

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena mereka lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, akan tetapi dianugrahi oleh Allah SWT berupa panca indra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut, maka manusia harus mendapatkan pendidikan.

Semakin berkembangnya zaman seperti sekarang ini, maka semakin besar pengaruh terhadap pendidikan yang dimiliki manusia, terutama dalam rangka menciptakan generasi yang cerdas, terampil, berilmu pengetahuan serta berpendidikan dan bermoral sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku. Di dalam pendidikan memerlukan unsur – unsur yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu guru atau pendidik. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik (*transfer of values*), dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar.<sup>2</sup> Guru merupakan salah satu unsur penting di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Guru juga dituntut untuk mengelola pembelajaran secara baik dan maksimal.

---

<sup>2</sup> AM, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2001), Hlm. 123.

Pengelolaan pembelajaran sering dimaknai sebagai kompetensi pedagogik. Dalam pengelolaan pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.<sup>3</sup> Melalui pengelolaan pembelajaran yang bagus di dalam kelas akan tercapai cita-cita atau suatu tujuan yang diinginkan oleh seorang guru.

Pembelajaran terjadi antara interaksi guru dan peserta didik, dimana guru menyampaikan materi dengan berbagai strategi. Diharapkan dengan strategi tersebut, peserta didik dapat menerima materi dan ketuntasan belajar pun tercapai. Namun yang terjadi tidak selalu demikian, karakter siswa yang beragam bisa menjadi penghambat proses pembelajaran karena cara belajar mereka yang berbeda-beda pula. Untuk mencapai ketuntasan belajar, tidak bisa seorang guru hanya mempraktikkan satu metode belajar, seorang pendidik harus punya strategi-strategi ataupun kreatifitas guna mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, kreatifitas dan kemampuan guru untuk memahami gaya belajar siswa dan mengelola pembelajaran sangat penting agar suasana di dalam kelas bisa diciptakan dengan lebih kondusif dan menyenangkan bagi pendidik maupun siswa.

---

<sup>3</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), Hlm. 110.

Kreatifitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Kemampuan kreatifitas merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal-hal yang baru dan bermanfaat. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaann, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Kreativitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru yang profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru profesional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Kunandar menyinggung dalam bukunya bahwa dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning Manager*).<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus bisa dan berhak mengembangkan pendidikan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah yang ada. Sehingga pembelajaran menjadi menarik dan dapat meningkatkan gairah belajar bagi peserta didik..

---

<sup>4</sup> Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada), Hlm. 50.

Secara jujur harus di akui bahwa Pendidikan Agama Islam masih belum mendapatkan waktu dan tempat proposional, terutama di sekolah umum. Selain itu, Pendidikan Agama Islam tidak termasuk pada mata pelajaran yang di ujikan pada Ujian Akhir Nasional dan keberadaannya seringkali mendapat kurang perhatian.<sup>5</sup> Sehingga pada prinsipnya guru hanya wajib bertanggung jawab atas terselenggarakannya proses kegiatan belajar mengajar. Namun disisi lain guru juga harus bertanggung jawab dalam mencapai kompetensi dengan caranya.

Pendidikan agama islam yang di terapkan dalam sistem pendidikan islam, bukan hanya bertujuan mentransfer ilmu – ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik di tengah – tengah masyarakat. Dengan demikian pendidikan agama islam dapat memberikan andil dalam pembentukan jiwa dan kepribadian untuk mencapai tujuan yang dicita – citakan.<sup>6</sup> Pembelajaran cenderung berorientasi pada materi, tetapi mengabaikan tujuan, penyajian materi diberikan berdasarkan pengetahuan pengajar, bukan berlandaskan kebutuhan siswa, metode dan strategi pembelajaran monoton dan hanya berlangsung searah, bukan memaksimalkan berbagai sumber belajar untuk menjangkau masing – masing individu peserta didik, penggunaan media dan teknologi pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum menerapkan secara maksimal media dan teknologi dalam pembelajaran, dan penilaian hanya berorientasi hasil,

---

<sup>5</sup> Abd. Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 3.

<sup>6</sup> Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), Hlm. 123.

bukan proses. Mewujudkan pembelajaran efektif bukan hal mudah bagi kebanyakan guru, bahkan yang pernah mengajar berpuluh tahun sekalipun. Hal ini dikarenakan efektivitas pembelajaran merupakan proses yang kompleks, baik dipengaruhi oleh kondisi siswa, lingkungan maupun kompetensi pengajarnya.

Guru yang efektif bersikap aktif dan memelihara kecekatan, memelihara minat dan memberi cakupan ini yang baik. Kelas dan pelajaran harus dimulai dan diakhiri secara tepat waktu. Pengembangan skil berpikir dapat diperoleh dari tindakan yang sangat cekatan.<sup>7</sup> Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada diri guru itu terdapat tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu.

Lingkungan belajar yang efektif merupakan salah satu faktor penting yang menunjang prestasi peserta didik. Pihak lembaga pendidikan merupakan pihak utama yang berperan dalam menciptakan lingkungan yang efektif. Sekolah misalnya, pihak yang berperan ialah kepala sekolah, para guru, dan para siswa. Dalam hal ini, peran kepala sekolah tidaklah secara langsung melainkan secara tidak langsung. Yaitu seperti menciptakan kebijakan dan visi misi yang mengarahkan tujuan aktivitas

---

<sup>7</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), Hlm. 56.

sekolah. Peran guru sangatlah besar dalam hal ini, mereka yang berperan secara langsung dalam bersosialisasi dengan para siswa. Bagaimana cara mereka menyampaikan ilmu supaya dapat dengan mudah dimengerti bahkan diserap oleh siswa menjadi hal yang diprioritaskan dalam proses mengajar.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Guru – guru yang telah berpengalaman umumnya sependapat, bahwa masalah ini sangat penting bagi para calon guru menyangkut kelancaran tugasnya.<sup>8</sup>

Guru sebagai pihak yang berperan penting dalam pendidikan harus memperhatikan beberapa hal yang menjadi dasar keberhasilan mengajar. Kepribadian guru yang diyakini dapat memberikan motivasi para siswa untuk berprestasi. Perhatian yang tepat dari seorang guru dalam membantu perkembangan prestasi akademik siswa dapat membuat siswa termotivasi. Guru juga perlu membangun citra positif tentang dirinya agar mendapat respon positif pula dari siswanya. Penguasaan guru terhadap bidang studi yang diajarkan juga mempengaruhi prestasi mereka. Kreatifitas pada seorang guru selain dalam pemilihan metode yang tepat pada perbedaan setiap materi juga diperlukan pada saat pemilihan media yang di gunakan untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajarnya, selain itu pemilihan sumber belajar juga dinilai penting dalam proses belajar. Beberapa hal ini dinilai dapat membantu siswa dalam proses

---

<sup>8</sup> W. James Popham, Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), Hlm. 141.

belajarnya. Sedangkan siswa sebagai pihak yang membutuhkan peran guru proses belajar harus memiliki harapan yang tinggi dalam menjalankan setiap usahanya. Siswa harus menyadari apa tujuan dari mereka belajar dan apa yang mereka inginkan dari belajar sehingga mereka mengetahui kewajiban mereka serta menentukan bagaimanakah nasib mereka kelak.

SMP Negeri I Campurdarat merupakan salah satu SMP Negeri yang favorit di Kecamatan Campurdarat. Setiap tahunnya SMP Negeri 1 Campurdarat menerima murid dari berbagai SD ataupun MI baik Negeri ataupun swasta yang telah memenuhi syarat sebagai calon peserta didik di SMP Negeri I Campurdarat. Sebagai sekolah negeri yang berada di ujung selatan Kabupaten Tulungagung menjadikan SMP Negeri I Campurdarat sebagai salah satu sekolah yang menjadi tujuan utama setelah lulus SD maupun MI khususnya di Kecamatan Campurdarat. Akan tetapi, setiap peserta didik mempunyai motivasi untuk bersekolah yang berbeda-beda, ada yang sekolah serius untuk menuntut ilmu, ada pula yang hanya mengejar ijazah, dari motivasi tersebut menjadikan tugas guru untuk mewujudkan pembelajaran efektif harus lebih maksimal. Kondisi ini bukan semata – mata karena tidak ada langkah guru untuk memaksimalkan pembelajaran. Bisa jadi disebabkan karena minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang dikarenakan bukan mata pelajaran yang masuk pada ujian akhir nasional ataupun faktor kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang kurang maksimal. Selanjutnya untuk mengetahui kreatifitas guru dalam mewujudkan pembelajaran

efektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka di perlukan suatu penelitian ilmiah.<sup>9</sup> Mengacu pada konteks penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kreativitas guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian skripsi.

Berangkat dari fenomena di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.** ”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagnug?
2. Bagaimana kreatifitas Guru Pendidikan Guru Agama Islam dalam mengembangkan media pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung?
3. Bagaimana kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sumber belajar untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung?

---

<sup>9</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2020.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagnug.
2. Untuk mengetahui kreatifitas Guru Pendidikan Guru Agama Islam dalam mengembangkan media pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.
3. Untuk mengetahui kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sumber belajar untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menambah khasanah ilmiah, khususnya dalam lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung dan mampu mewujudkan pembelajaran efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.

2. Secara Empiris

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik umumnya dan tenaga

pendidik di SMP Negeri 1 Campurdarat dalam mewujudkan pembelajaran efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua siswa SMP Negeri 1 Campurdarat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperoleh informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.

c. Bagi Tokoh Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mewujudkan pembelajaran efektif masalah Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi penulis sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga kependidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

Batasan istilah di maksud untuk memberi gambaran yang jelas tentang maksud dan judul untuk menghindari kesalah pahaman terhadap masalah yang diteliti. Untuk itu diberi batasan:

1. Secara Konseptual

- a. **Kreativitas** merupakan suatu istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya fikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.<sup>10</sup>
- b. **Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)** adalah menurut Undang – Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tn. 2005), Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>11</sup>
- c. **Pembelajaran yang efektif** adalah salah satu pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar dimana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah di tetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat di capai siswa dengan baik atau tuntas.<sup>12</sup>

## 2. Secara Operasional

---

<sup>10</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), Hlm. Iii,

<sup>11</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), Hlm. 3.

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad., *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), Hlm. 13.

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMP Negeri I Campurdarat Tulungagung” merupakan usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan salah satu strategi atau metode pembelajaran dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan yang menghendaki agar siswa yang belajar dimana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah di tetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat di capai siswa dengan baik atau tuntas di SMP Negeri I Campurdarat Tulungagung.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang konteks peneliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi kajian tentang kreatifitas guru pendidikan agama islam, kajian tentang pembelajaran efektif, kajian tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian, berisi pembahasan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan mencakup tentang (a) deskripsi data, (b) paparan data, dan (c) temuan penelitian.

Bab V: Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori kategori, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta implikasi- implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti.